

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Bukittinggi. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM seperti literasi pembukuan keuangan, literasi tabungan, literasi utang, literasi investasi serta literasi asuransi, maka semakin baik pula kinerja usahanya.
2. Akses keuangan tidak memoderasi hubungan antara literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Bukittinggi. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa akses keuangan tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.

5.2 Implikasi Penelitian

Literasi keuangan terbukti memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kota Bukittinggi, yang mencakup aspek-aspek seperti kemampuan mencatat keuangan, mengelola tabungan, utang, investasi, dan perlindungan usaha melalui asuransi. Kelima dimensi ini membentuk dasar keterampilan finansial yang memungkinkan pelaku usaha mengambil keputusan yang lebih rasional dan terukur. Dengan literasi keuangan yang memadai, pelaku UMKM mampu menjalankan usahanya secara lebih efisien, menghindari kesalahan pengelolaan keuangan, serta memanfaatkan peluang yang ada untuk pertumbuhan

usaha. Di sisi lain, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa akses keuangan tidak memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan kinerja UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas keuangan seperti kredit atau pinjaman belum tentu memperkuat pengaruh literasi keuangan jika tidak disertai dengan kesiapan pelaku usaha dalam memanfaatkannya secara optimal. Dengan kata lain, meskipun layanan keuangan tersedia, dampaknya terhadap usaha tetap bergantung pada sejauh mana pelaku UMKM memahami, mengelola, dan mengambil keputusan berdasarkan pengetahuan keuangannya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, pertama, dalam proses pengumpulan data, peneliti mengalami kendala komunikasi dengan sebagian pelaku UMKM. Beberapa responden mengalami kesulitan dalam memahami isi kuesioner maupun penjelasan mengenai indikator yang digunakan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan responden terhadap istilah atau konsep keuangan yang digunakan dalam instrumen penelitian, sehingga memerlukan penyesuaian pendekatan dalam memberikan pemahaman. Kedua, terdapat keterbatasan literatur yang secara spesifik membahas peran akses keuangan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara literasi keuangan terhadap kinerja UMKM, khususnya pada di Kota Bukittinggi. Ketiga, peneliti memiliki keterbatasan dalam variabel penelitian yang mengakibatkan nilai *r square* yang lemah sebesar 0,380 atau 38%. Keterbatasan

ini menyulitkan peneliti dalam melakukan kajian teoritis yang lebih mendalam terhadap hasil penelitian.

5.4 Saran

5.4.1 Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kota Bukittinggi

Pelaku UMKM disarankan untuk terus meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan usahanya. Hal ini mencakup peningkatan kemampuan dalam melakukan pencatatan pembukuan keuangan, mengelola tabungan, mengatur utang secara bijak, memahami cara berinvestasi, serta mempertimbangkan pentingnya asuransi untuk melindungi usaha. Pelaku UMKM diharapkan aktif mengikuti pelatihan atau kegiatan pendampingan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan akses pembiayaan. Dengan pengetahuan keuangan yang semakin baik serta kemampuan memanfaatkan akses keuangan secara tepat, diharapkan pelaku UMKM mampu mengambil keputusan yang lebih bijak dan strategis sehingga dapat meningkatkan kinerja serta keberlanjutan usahanya.

5.4.2 Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam hal komunikasi dengan responden serta pemahaman responden terhadap indikator yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian baik dari segi jumlah responden maupun wilayah penelitian, agar hasil yang diperoleh dapat lebih menggambarkan kondisi secara umum. Selain itu, penelitian selanjutnya

dapat mempertimbangkan penambahan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja UMKM, seperti inovasi usaha, digitalisasi serta dukungan pemerintah.

5.4.3 Bagi Pemerintah

Pemerintah Kota Bukittinggi diharapkan dapat lebih memperhatikan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan melalui pelatihan yang mudah diikuti. Pelatihan ini sebaiknya tidak hanya menekankan pada cara mendapatkan akses pembiayaan, tetapi juga pada cara mengatur dan menggunakan dana usaha dengan baik. Selanjutnya, dalam pelatihan juga sebaiknya diberi materi terkait investasi, dapat dilihat dari hasil jawaban responden yang memiliki skor rata-rata literasi investasi terendah 3,22 dimana mayoritas responden kurang memahami instrumen investasi seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Dengan langkah tersebut, diharapkan UMKM di Kota Bukittinggi mengelola keuangan dengan baik serta dapat berinvestasi dengan tepat agar usaha lebih maju dan dapat berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian daerah.